

**SIKAP MENANTU TERHADAP MERTUA DI TINJAU DARI
HUKUM ISLAM**

**(Studi Kasus Tentang Sikap Atau Pendirian Tentang Menantu, Baik Dalam
Bentuk Tutar Kata, Maupun Dalam Bentuk Tingkah Laku Terhadap
Mertua Di Desa Gunung Sahilan Gunung Kecamatan Gunung Sahilan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Dan Melengkapi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam
(S.H. I)



OLEH

ARIFA AINI
NIM. 105210011041

**PROGRAM S1
JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSHIYAH**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Dalam bentuk apa sikap menantu dan akibatnya kepada mertua, faktor yang mempengaruhi sikap menantu tersebut terhadap mertua, dan bagaimana tinjauan hukum Islam.

Penelitian ini di lakukan di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan, karena di desa ini banyak terdapat kasus tentang sikap menantu yang memandang mertua bagaikan orang lain, serta tidak men-ghargai dan menyayangi sebagaimana layaknya orang tua kandung sendiri.

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini ialah inetode deduktif, induktif, dan deskriptif, terhadap data primer dan skunder, data primer yaitu data yang diperoleh langsting dari menantu dan mertua, yang ada di desa Gunung Sahilan, adapun data skunder ialah data yang penulis peroleh dari tokoh masyarakat, Alim Ulama dan berbagai literatur yang ada hubungan dengan masalah yang di teliti.

Dalam kehidupan keluarga di Desa Gunung Sahilan ada semacam kebiasaan dimana seorano menantu memanclatig mertuanya bagaikan orang lain, dan bahkan lebih parah lagi, ketika mertua berkunjung kerumah anaknya, maka menantu tidak menghargai serta melayani mertua sebagaimana orang tua kandung sendiri, sedangkan bagi seorang menantu itu wajib menyayangi mertuanya sebagaimana orang tua kandungnya sendiri.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Geografis.....	10
B. Demografi	12
C. Agama	16
D. Pendidikan	17
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG MENANTU DAN MERTUA	
A. Pengertian	21
B. Hubungan Menantu Dengan Mertua	23
C. Kewajiban Menantu Terhadap Mertua	26
D. Kewajiban Mertua Terhadap Menantu	28

BAB IV TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SIKAP MENANTU

KEPADA MERTUA

- A. Bentuk sikap Menantu Terhadap Mertua----- 32
- B. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Menantu Terhadap Mertua ---- 43
- C. Tinjauan Hukum Islam----- 50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan ----- 61
- B. Saran----- 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gunung; Sahilan merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Kampar. Desa ini mempunyai Kecamatan tersendiri, yaitu Kecamatan Gunung Sahilan. Masyarakat yang tinggal di desa Gunung Sahilan ini beragama Islam, hal ini dapat dikatakan yang beragama non Islam tidak ada. Masyarakat setempat sedikit sekali yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi. Penduduk desa Gunung Sahilan terdiri dari bermacam-macam suku, seperti suku Minang, Jawa dan Melayu, namun pada umumnya Masyarakat suku Melayulah yang paling banyak.¹

Dalam kehidupan keluarga di Desa Gunung Sahilan, apabila seorang anak baik laki-laki maupun perempuan telah menikah, maka anaknya itu akan tinggal di Rumah prang tuanya hanya beberapa hari saja, dan setelah itu mereka akan pindah ke Rumah sendiri maupun ke Rumah kontrakan. karena apabila berlama-lama satu atap dengan mertua, mereka takut muncul berbagai permasalahan di tengah keluarga. Namun demikian ada Juga keluarga yang bersikap tidak baik terhadap mertuanya seperti menyinggung perasaan mertua, atau menantu yang tidak sutra melihat sikap mertua, dan apabila jumpa dengan mertua rant wajah menantu selalu cemberut, namun mertua menyikapi dengan baik dengan, akin tetapi ada juga menantu justru menjadikan

¹ Gamel, (Sekretaris Desa) *wawancara*, 7 Agustus 2009

kesempatan untuk memarahi menantu karena bersikap demikian.

Di desa Gunung Sahilan tidak semua menantu yang berbuat jahat kepada mertua, bahkan sebaliknya ada juga mertua yang selalu ikut campur urusan Rumah tangga anaknya, dan disini mertua perempuan atau bisa juga disebut Ibu mertua yang selalu bersikap demikian, Karena mertua laki-laki ataupun bapak mertua tidak terlalu memikirkan urusan Rumah tangga anaknya seperti seorang Ibu.

Adapun menantu yang menganggap mertuanya bagaikan orang lain, Misalnya saja:

1. Sukma adalah mertua dari Yanti, Sukma mengatakan, “dengan keadaan saya yang lumpuh jadi saya tidak, dapat bekerja”. Setiap kali Sukma berkunjung kerumah yanti, Yanti tidak memperdulikan sukma, Yanti sering melontarkan kata-kata yang membuat Sukma menangis, Yanti mengatakan, “kalau ibu kesini hanya untuk menyusahkan Yanti, lebih baik nggak usah datang”²
2. Eli selalu mendapat perlakuan tidak baik dan menantunya yang bernama Zora. Setiap kali Eli meminjam uang, pada Zora, Zora selalu bilang tidak ada uang, Zora mengatakan “ibu pikir saya gudangnya uang” tetapi apabila orang tua kandung Zora membutuhkan uang, Zora memberikan.³

Sebagaimana yang kita ketahui, pernikahan bukan hanya menyatukan dua insan, melainkan menyatukan dua keluarga. Apabila sudah terjadi pernikahan, maka hendaklah suami menyayangi, menghormati keluarga istri,

² Sukma (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, 5 Agustus 2009

³ Eli (Guru SMA.) *Wawancara*, 6 Agustus 2009

terutama orang tua istri demikian juga sebaliknya dengan istri hendaklah menyayangi, menghormati keluarga suami dan terutama orang tua suami.⁴

Mertua adalah orang tua yang hams kita hormati. sebagaimana kita menghormati orang tua kandung itulah sudah kandung kita sendiri. Karena selayaknya kita berbuat baik kepada mereka, baik kepada orang tua yang telah melahirkan kita maupun orang tua dari istri kita, atau biasa kita sebut dengan Mertua.⁵ Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-isra' ayat 23.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya: Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “Ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.⁶

Dari firman Allah di atas dapat kita pahami, bahwasanya orang tua maupun mertua harus kita hormati, karena mereka adalah orang tua istri atau suami kita sendiri. Didalam Islam sifat hormat atau yang biasa diterjemahkan dalam bahasa kita yaitu kasih sayang yang merupakan yang ahklak Islam dan prinsip yang sangat agung. Islampun sangat menganjurkan kepada kita agar

⁴ IAIN, *Ilmu Fiqih*, Jakarta : Depamemen Agama, 1985), h, 159-160

⁵ Al-Mawaddah, *dilema Antara menantu Dan mertua*, (Java Timur : Pustaka Al-Furqon, 2001), h, 22-24.

⁶ Departemen Agama RI, *:al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang : Toha Putra, 1989) h. 260 .

saling menyayn, berbuat baik kepada keluarga, sesama umat Islam, terutama orang tua dan kerabat. Sebagaimana yang diterangkan oleh hadist Rasulullah saw :

عن عائشة ان النبي صلى الله عليه وسلم: خيركم لا هله واناخيركم لا هلي

Artinya: “Yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang terbaik di antara kalian terhadap keluargak” (H.R. Tirmidzi).⁷

Dari hadist di atas dapat kita pahami bahwasanya hendakki berbuat baik kepada keluarga, berarti termasuklah mertua, Meskipun orang, tua suami atau istri, namun kita tidak boleh meremehkannya, dia memiliki hak yang banyak, sayangilah mereka berdua dengan setulus hati.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkan dalam sebuah karya tulis, dengan judul: “SIKAP MENANTU TERHADAP MERTUA DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM” (Studi Kasus Tentang Sikap Atau Pendirian Tentang Menantu, Baik Dalam Bentuk Tutar Kata, Maupun Dalam Bentuk Tingkah Laku Terhadap Mertua Di Desa Gunung Sahilan Gunung Keeamatan Gunung Sahilan)”

⁷ Muhammad Nashiruddin Al-Al bani, *Ringkasan Shahi Tirmidzi*, (Jakarta :Pustaka azzam, 2005), h. 509

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarah dan untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan, maka penulis memfokuskan permasalahan pada sikap Menantu terhadap Mertua di tinjau menurut hukum Islam, adapun yang dimaksud dengan sikap adalah pendirian.⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan sikap atau pendirian dalam penelitian ini adalah aktualisasi atau ekspresi dari sikap atau pendirian tersebut, baik itu dalam bentuk tutur kata, tulisan, maupun dalam bentuk tingkah laku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi pembahasan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam bentuk apa sikap Menantu dan akibatnya kepada Mertua di Desa Gunung Sahilan ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi sikap Menantu tersebut terhadap Mertuanya?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap permasalahan tersebut?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pendirian menantu terhadap mertua.

⁸ Badudu. Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Toha Putra. 1989). h.210

- b. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi pendirian Menantu terhadap Mertua.
 - c. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam tentang pendirian menantu terhadap mertua.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Sebagai acuan bagi kita untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sikap menantu terhadap mertua.
 - b. Sebagai bahan untuk menambah wawasan penulis tentang sikap menantu terhadap mertua menurut hukum Islam.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk, mendapat gelar sarjana hukum Islam pada Fakultas Syariah dan ilmu hukum

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan. Penulis mengambil lokasi di desa Gunung Sahilan ini karena penulis melihat banyaknya menantu yang tidak menghargai, menyayangi mertua bagaikan orang tua sendiri.

2. Subjek dan objek penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Menantu dan mertua yang tinggal di Desa Gunung Sahilan sedangkan objeknya adalah sikap menantu terhadap mertua.

3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah menantu dan mertua yang berada di Desa Gunung Sahilan. Oleh karena jumlahnya tidak diketahui secara pasti, maka penulis mengambil sample sebanyak 25 (KK). dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

4. Sumber data

Penelitian ini mengambil data dari dua Sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer di peroleh dari lapangan yaitu dari menantu dan mertua yang tinggal di Desa Gunung Sahilan.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari tokoh masyarakat dan berbagai buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap masyarakat di Desa Gunung Sahilan tentang masalah yang diteliti.

b. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan dialog dan tanya jawab dengan masyarakat tentang masalah yang terkait

c. Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan yang dituangkan dalam bentuk lembaran

untuk di isi oleh responden guna memperoleh data kuantitatif yang akan mendukung data kualitatif.

6. Analisa Data

Teknik analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Setelah penulis mengumpulkan data, maka diklasifikasikan pada dua bagian yaitu analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif.

Analisa data kualitatif yaitu menganalisa dengan cara mengklasifikasikan data-data berdasarkan kategori alas dasar persamaan jenis dari data tersebut. Kemudian di uraikan dan satu data dengan data yang lainnya dihubungkan sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

Data yang bersifat kuantitatif yaitu, yang bewujud tabel-tabel berfrekuensi dan persentase, kemudian di interperasikan agar mendapatkan gambaran yang utuh tentang masalah sikap menantu terhadap mertua.

7. Metode penulisan

Penulisan dalam pnelitian ini menggunakan metode yaitu :

1. Metode induktif

Yaitu metode penulisan dari data yang khusus, dianalisa dan kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

2. Metode deduktif

Yaitu metode penulisan yang bertolak dari kaedah yang umum,

dianalisa dan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.

3. Metode deskriptif

Yaitu menguraikan dan menggambarkan data menurut apa adanya.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai sebuah penulisan, diperlukan sistematika penulisan yang jelas, sesuai dengan masalah pokok. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari :

BAB I Pembahasan ini diawali dengan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Penulisan, Sistematika penulisan

BAB III Letak Geografis Dan Demografis, Agama Dan Pendidikan, Sosial Kemasyarakatan.

BAB III Tinjauan Teoritis yang berisikan tentang Hubungan Menantu dengan Mertua yang meliputi pengertian, hubungan Menantu dengan Mertua ditinjau dari segi sosial, Kewajiban seorang Menantu terhadap Mertua.

BAB IV Pendirian Menantu dan akibat terhadap Mertua di Desa Gunung Sahilan, Faktor yang mempengaruhi pendirian Menantu tersebut terhadap Mertua, sikap menantu terhadap mertua di tinjau menurut hukum Islam.

BAB V Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis

Lokasi penelitian ini adalah di desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan. Sebelum dinamakan Gunung Sahilan desa ini dinamakan desa Gunung Ibul, disebut Gunung Ibul karena di daerah pegunungan ini banyak ditumbuhi oleh Pohon Ibul dan salah seorang masyarakat menjelajahi daerah yang ada di sekitarnya, kemudian menemukan Gunung sebanyak sembilan buah. Setelah selang beberapa tahun kemudian masyarakat sudah banyak tinggal di daerah ini, dan masyarakat bermusyawarah, bahwa desa ini lebih bagus diganti namanya, yang mana kata-kata Ibul diganti dengan Sahilan, maka masyarakat mempopulerkan istilah Gunung Sembilan dengan nama Gunung Sahilan.¹

Desa Gunung Sahilan adalah salah satu desa dari 4 desa yang terdapat di kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, propinsi Riau. Kecamatan ini memiliki luas sekitar 553, 45 KM, memiliki batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mantulik
- Sebelah Selatan Utara berbatasan dengan Desa Gunung Sari
- Sebelah Barat Utara berbatasan dengan Desa Subarak
- Sebelah Timur Utara berbatasan dengan Desa Kebun Durian²

¹ Roman, (tokoh Masyarakat), *Wawancara*, 4 Desember 2009.

² Alerman, (Tokoh masyarakat), *Wawancara*, 4 Desember 2009.

Desa Gunung Sahilan di pimpin seorang kepala desa. Dalam menjalankan tugasnya, seorang kepala desa di bantu beberapa aparatnya, seperti sekretaris dan kaur pemerintahan.

a. Sekretaris Desa (Sekdes)

Sekretaris (Desa Sekdes) mempunyai tugas menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa serta membantu kepala desa, dan memberikan pelayanan administrasi kepala masyarakat. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, sekretaris desa mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan urusan keuangan
2. Melaksanakan surat menyurat, kearsipan dan laporan
3. Melaksanakan administrasi pemerintahan, dan kemasyarakatan
4. Melaksanakan tugas dan fungsi kepala desa apabila kepala desa berhalangan melaksanakan tugasnya

b. Kepala Urusan Pemerintahan (Kaur Pemerintahan)

Kepala urusan pemerintahan (Kaur Pemerintahan) merupakan pembantu sekretaris desa dalam bidang pemerintahan desa, keamanan dan sebagainya. Desa Gunung Sahilan terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 6 Rukun Tetanuga (RT). Masing-masing di antaranya adalah : RW 01 terdiri dari RT 01 dan RT 02. RW 02 terdiri dari RT 01, RT 02 dan RT 3, Sedangkan RW 03 terdiri dari RT 01 dan RT 02³

³ Efendi, (Perangkat Desa). *Wawancara*. 5 Desember 2009.

B. Demografis

Program kependudukan meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan. Penduduk desa Gunung Sahilan pada tahun 2008 berjumlah 2.267 orang dengan perincian, lakilaki berjumlah 1. 226 jiwa dan perempuan berjumlah 1.041 jiwa dengan Jumlah keluarga sebanyak 534 KK. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dari table di bawah ini :

TABEL 1
JUMLAIH PENDUDUK DESA GUNUNG SAHILAN
MENURUT JENIS KELAINIIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	1.226 jiwa	54 %
2	Perempuan	1.041 jiwa	46 %
Jumlah		2.267,liwa	100 %

Sumber data : Statistik Kabupaten Kampar Kiri

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa mayoritas penduduk desa Gunung Sahilan adalah laki-laki dengan jumlah 1.226 jiwa dan wanita 1.041 jiwa, sedangkan klasifikasi menurut umur adalah sebagai berikut:

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK DESA GUNUNG SAHILAN
MENURUT USIA

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0- 5 tahun	196 jiwa	9%
2	05-10 tahun	506 jiwa	22 %
3	10-20 tahun	554 jiwa	24 %
4	20-40 tahun	654 jiwa	29 %
5	40-60 tahun	287jiwa	13 %
6	60-70 tahun	66 jiwa	3 %
7	70- keatas	4 jiwa	1%
Jumlah		2.267 jiwa	100 %

Sumber Data : Statistik Kecamatan Gunung Sahilan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk desa Gunung Sahilan adalah usia sekitar berumur 20-40 tahun, dengan jumlah 654 jiwa, dan paling sedikit adalah pada usia 70 tahun keatas, dengan jumlah 4 jiwa.

Adapun klasifikasi menurut Pekerjaan adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL 4**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS PEKERJAAN**

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Nelayan	451	31.7%
2	Petani	637	27%
3	Pedagang	46	3%
4	Non PNS	43	3%
5	Pegawai Negeri Sipil	8	1%
6	TM DAN POLRI	6	1%
7	Burah	76	5%
8	Lain-Lain	185	8%
Jumlah		1452 Jiwa	100%

Sumber data : Statistik Kecamatan Gunung Sahilan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk desa Gunung Sahilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sebagai nelayan dan petani, dengan jumlah 1236 orang nelayan, dan 657 jiwa sebagai petani. Klasifikasi menurut status perkawinan adalah sebagaimana dalam tabel berikut

:

TABEL 5
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS
PERKAWINAN

No	Status	Jumlah	Prosentase
I	Sudah Kawin	1.041 jiwa	46 %
2	Belum kawin	1.226 jiwa	54 %
Jumlah		2267 jiwa	100 %

Sumber data: Statistik Kecamatan Gunung Sahilan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada umumnya penduduk desa Gunung Sahilan belum menikah dengan jumlah 1.226 Jiwa. Dan yang telah menikah berjumlah 1.041 jiwa. Menurut etnis penduduk desa Gunung Sahilan dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 6
JUMLAH PENDUDUK MENURUT ETNIS

No	Etnis	Jumlah	Prosentase
1	Melayu	1.184 jiwa	52 %
2	Jawa	167 jiwa	8%
3	Batak	54 jiwa	2%
4	Minang	647 jiwa	29 %
5	Lain-lain	213 jiwa	9%
Jumlah		2.267 jiwa	100 %

Sumber data : Statistik Kecamatan Gunung Sahilan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk desa Gunung Sahilan adalah suku melayu dan minang. Dengan rician sebagai berikut : Melayu berjumlah 1.184 jiwa atau 52 %. Sedangkan Minang berjumlah 647 jiwa atau 29%.

C. Agama

Penibangunan dalam bidang keagamaan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh kebebasan dan kemudahan dalam memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing. Salah satu caranya adalah penyediaan sarana ibadah. Di desa Gunung Sahilan terdapat 3 buah Masjid, 7 Mushollah, untuk lebih rincinya dapat dilihat dari tabel berikut ini

TABEL 7
JUMLAH RUMAH IBADAH YANG ADA DI DESA
GUNUNG SAHILAN

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3 Buah
2	Mushollah	7 Buah
Jumlah		10 buah

Sumber data : statistik Kecamatan Gunung Sahilan

Dalam kehidupan sehari-hari kerukunan beragama di desa Gunung Sahilan berjalan dengan baik, anantara satu dengan yang lainnya, saling menghargai dan menghormati. Bukan Baja dalam hal keaparnaan, akan tetapi juga dalam kehidupan sosial, hal itu dapat dilihat dalam semangat gotong

royong masyarakat Gunung Sahilan.

Sedangkan klasifikasi penduduk desa Gunung Sahilan menurut Agama yang di anus adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

TABEL 8
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	2.127	94 %
2	Kristen	140	6%
	Jumlah	2.267	100 %

Sumber data: Statistik Kecamatan Gunung Sahilan

Penduduk desa Gunung Sahilan hanya memeluk dua Agama dalam keyakinannya, di antara yaitu Agama Islam dan Agama Kristen, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk desa Gunung Sahilan adalah beragama Islam, dengan jumlah 2.127 atau 94 % dari jumlah penduduk desa Gunung Sahilan. Kemudian disusul dengan Agama Kristen dengan jumlah 140 atau 6 %, jumlah yang paling sedikit adalah yang beragama Kristen.

D. Pendidikan

Berhasil tidaknya pembangunan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimilikinya, karena apabila maju pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh daerah tersebut. Untuk lebih rincinya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 9
JUMLAH PENDUDUK MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Tingkat Sekolah-SD	785.	53.14 %
2	SD-SLIP	441	19.5 %
3	SMP-SLTA	202	8.9 %
4	SLTA-MAHASISWA	45	1.9%
5	SARJANA	4	0.2 %
Jumlah		1477 jiwa	100 %

Sumber Data : Statistik Kecamatan Gunung Sahilan

Peranan pendidikan dalam proses pembangunan sangatlah penting. Maka sudah suatu keharusan pemerintah dan inasayarakat memberikan perhatian yang serius dalam meningkatkan bidang pendidikan ini, karena berhasil tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada.

Jika di lihat dari label di atas, jelas bahwa mayoritas penduduk, desa Gunung Sahilan adalah masih berada dalam tataran pendidikan yang rendah. Dimana mayoritas penduduk Gunung Sahilan masih terbelakang dalam pendidikan yakni sekitar 1575 jiwa yang tidak sekolah dan yang menamatkan pendidikan SD.s

Pada tahun 2007/ 2008 di desa Gunung Sahilan terdapat 5 sekolah, yang terdiri 3 sekolah Dasar Negeri, 1 Sekolah Lanjutan. Tingkat Pertama

SLTP), 1 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) untuk lebih rincinya dapat dilihat dari tabel di bawah ini

TABEL 10

JUMLAH RUMAH SEKOLAH MENURUT JENIS SEKOLAH

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Sekolah Dasar Negeri	3 Buah
2	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	1 Buah
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	1 Buah
Jumlah		5 Buah

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG

MENANTU DAN MERTUA

A. Pengertian

Jika kita berbicara tentang menantu dan mertua, perlu kita mengetahui dan memahami terlebih dahulu mengenai pengertiannya, karena antara menantu dan mertua sangat erat kaitannya, dan dalam keluarga situ lama lainnya mempunyai kedudukan yang penting.

Menantu menurut kamus bahasa Indonesia sebagaimana yang telah di jelaskan oleh W.J.S. Poerwadarminta, menantu adalah suami atau istri dari anak kita, sedangkan mertua adalah orang tua dari pihak istri maupun suami.¹

Jika sudah terjadi akad pernikahan maka terbentuklah suatu ikatan antara menantu dan mertua, ikatan suami dan istri serta ikatan dua keluarga bahkan lebih. Apabila seseorang itu sudah menikah maka akan timbul hak dan kewajiban masing-masing pihak, baik itu pihak istri maupun pihak suami. Jika kedua belah pihak suami dan istri melaksanakan hak serta kewajibannya, maka akan terciptanya sebuah ketenangan dan ketentraman dalam sebuah keluarga. Serta kebahagiaan antara suami, istri, mertua dan menantu.

Apabila suatu rumah tangga hidup dengan harmonis. maka sudah jelas akan tercipta keluarga yang baik, dan dari keluarga yang baik inilah akan

¹ W.,J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h. 351

terbentuknya masyarakat yang baik.

Setelah menikah hendaklah anak dan menantu mengetahui bagaimana cara berbuat baik kepada orang tua maupun mertua, dan Janganlah membedakan kasih sayang antara orang tua dengan mertua.

Ketika suami istri telah meninggalkan kedua orang tua, sementara kewajiban berbuat baik senantiasa ada, dan mereka harus menyelaraskan hubungan antara orang tua dengan mertua.²

Mertua adalah orang tua dari suami maupun istri yang harus dihormati dan disayangi sebagaimana men-hormati dan menyayangi orang tua kandung sendiri, karena mertua itu sama kedudukannya dengan menyinggung perasaan mertua, apalagi orang tua kandung. Janganlah menyinggung perasaan mertua apalagi menyakitinya, bila ingin mengungkapkan sesuatu yang tidak di sukai, maka ungkapkanlah dengan hati-hati dan jauhi sikap emosi, karena apabila menantu tidak menghormati, menyayangi dan menyakiti mertuanya, maka sama dengan ia menyakiti orang tua sendiri.³ Sebagaimana dalam hadits Rasulullah saw yang berbunyi :

صلى الله عن عبد الله بن عمر ورضي الله عنهما قال : رسول الله عليه وسلم : ان من اكبر البائر ان يلعن الرجل والديه, قيل: يا رسول الله وكيف يلعن الرجل والديه؟ قال : يسب الرجل اباالرجل, فيسب اياه, ويسب امه, فيسب امه.

² Al-Mawaddah, *Delem Antar Martua Dan Menantu*, (Jawa Timur: Pustaka al-Furqan, 2009), h. 26

³ Majalah Keluarga Islami, *Pondok mertua Indah*, (Surakarta : Darussunnah, 2009), h, 9

Artinya : Dari 'Abdullah Bin Amru r.a, berkata: bahwa Rasulullah saw bersabda, sesungguhnya termasuk salah satu dosa yang besar adalah seorang laki-laki melaknat kedua orang tuanya, “lalu ada yang bertanya, “wahai Rasulullah saw, bagaimana seseorang melaknat kedua orang tuanya ? Rasulullah saw menjawab, “yaitu jika seseorang, mencaci orang lain, berarti dia mencaci Ayahnya, dan dia mencaci Ibu orang lain, maka ia mencaci Ibunya sendiri” (HR.Muslim).⁴

B. Hubungan Menantu Dengan Mertua

Pernikahan merupakan akad yang sakral dan penuh makna, maka dilakukan penuh hikmat dan tetrad yang bulat serta niat yang tulus, karena pernikahan ini tidak hanya menghubungkan dua insan saja melainkan dua keluarga, Suatu pernikahan hendaklah dibangun atas dasar kekeluargaan, bukan hanya dengan pasangan suami atau istri, melainkan dengan orang-orang yang dekat dengan pasangannya. Hubungan itu melibatkan Ayah mertua, ibu mertua, dan saudara-saudara lainnya. Karena dalam wadah inilah (pernikahan) manusia dilebur menjadi satu dengan cinta, kasih sayang dan saling memahami satu dengan yang lainnya.⁵

Sebagian seorang anak dan menantu yang baik, hendaknya mengetahui bagaimana cara berbuat baik kepada orang tua maupun mertua, apabila seorang laki-laki telah berumah tangga, maka sudah seharusnya dia tetap berbuat baik kepada keluarganya. Begitu juga dengan seorang perempuan, tatkala ia, telah menyertai suaminya. mengarungi samudra kehidupan berumah tangga

⁴ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahi muslim*. (Jakarta: pustaka Azzam, 2005) h.608

⁵ Al-mawaddah, *Op., Cit.* h. 25

meninggalkan pelabuhan orang tua nya, maka sudah selayaknya dia tetap berbuat baik kepada orang tuanya. Karena pada saat sekarang ini mereka telah berdua dan meninggalkan keluarga masing-masing, sementara berbuat baik kepada orang tua senantiasalah ada, maka dengan demikian mereka senantiasa menyelaraskan hubungan antara mereka. dengan orang tua.⁶

Hal yang demikian hendaklah dilakukan dengan tidak mengabaikan kewajiban masing-masing sebagai pasangan suami istri, agar terpenuhi masing-masing secara sempurna. sebagai istri yang baik sudah seharusnya memahami kewajiban suami berbuat baik kepada orang tuanya, khususnya ibunya, yang harus diutamakan dari pada hak dirinya. Pada suatu kesempatan Rasulullah s.a.w. pernah ditanya oleh sahabat, sebagaimana dalam hadits :

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: جاء رجل الى رسول الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله! من احق الناس بحسن صحابتي قال امك؟ قال ثم من؟ قال ثم من؟ قال ثم امك؟ قال ثم من؟ قال امك، قال ثم من؟ قال ثم ابوك.

Artinya : "Dari Abu Hurairah ra. Berkata, "ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah s.a.w, seraya berkata: wahai Rasulullah s.a.w, siapa orang yang paling berhak aku pergauli dengan baik? " maka beliau menjawab: "ibumu" lalu bertanya lagi: "lalu siapa lagi setelahnya?" "beliau menjawab "ibumu. Lalu siapa lagi setelahnya? "beliau menjawab: "ibumu". Lalu siapa lagi sesudahnya? beliau menjawab: "lalu bapakmu", (H.R.Bukhori).⁷

⁶ *Ibid*, h. 26

⁷ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahi Bukhari*, (Jakarta : Pusataka Azzam, 2006), h. 206

Demikian juga hendaknya seorang suami juga memahami kewajiban dari istri untuk tetap berbuat baik kepada orang tuanya maupun terhadap keluarga, meskipun hak seorang suami itu seharusnya lebih di utamakan oleh istrinya. Sebab hak suami dihadapan seorang istri lebih among, dari pada hak orang tua istri atas dirinya. Di antara bentuk berbuat baik kepada mertua ini salah satunya adalah berkunjung kerumah mereka, karena apabila hal semacam ini dilakukan maka bisa menjadi kabaikan yang istimewa bagi mertua.⁸

Suatu hal yang perlu diketahui, bahwa orang tua maupun mertua, selalu mendo'akan anak menantunya agar senantiasa sehat dan sukses dalam kehidupan mereka.

Selama berada tinggal bersama mertua hendaknya antara menantu dengan mertua bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Sebagai seorang menantu harus bisa menyambung persaudaraan dengan kerabat dekat suami atau istri. Disisi lain juga seorang mertua haruslah tulus, ikhlas dan penuh kasih sayang memberikan pengalaman hidupnya yang berharga kepada anak serta menantu nya, dan menghargai apa yang dilakukan oleh menantu dan anaknya tersebut.)⁹

Agar hubungan menantu dengan mertua terjalin dengan baik, ada beberapa hal yang bisa dipraktekkan dalam Rumah tangga, yakni:

1. Meminta pengertian kepada suami bagaimana caranya memahami orang tua (mertua)

⁸ Al-mawaddah, *Loc., Cit*, h. 26

⁹ Ibid, h. 27

2. Mencoba untuk membangun kesenangan dan hobi yang sama dengan ibu mertua, artinya sesuatu yang bisa dinikmati bersama.
3. Mendorong pasangan kita agar bisa bersikap lebih baik terhadap orang tuanya.
4. Coba bersikap terus terang terhadap mertua tentang apa yang harus dilakukan agar hubungannya tetap lebih baik.
5. Hendaklah bersikap bijaksana dalam menghadapi tuntunan mertua.¹⁰

C. Kewajiban Menantu Terhadap Mertua

Dalam pengertian mertua dan menantu dapat kita pahami bahwa kuatnya hubungan antara kedua pasangan suami istri dengan keluarganya masing-masing, karena pada dasarnya pernikahan itu dalam bahasa arab hubungan secara etimologi artinya hubungan kekerabatan karena Perkawinan, dalam Al-qur'an disebutkan:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا
 وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

Artinya : Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa. (Al Furqaan : 54)¹¹

Ayat diatas dapat kita pahami bahwa sesungguhnya Allah swt

¹⁰ Mejalah keluarga islami. *Loc.Cit.*h.6

¹¹ Departemen Agama RI. *Al-qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang : Toha Para, 1989). h.2 15.

menciptakan manusia ini dari setetes air mam, kemudian menjadikan mereka laki-laki dan perempuan, yang disatukan dengan sebuah ikatan nasab atau disebut juga dengan Mushaharah.

Ibu mertua adalah sosok yang telah mengorbankan jiwa raga dan waktunya agar bisa memberikan kepada para menantunya untuk bisa menjalankan kehidupannya dengan penuh berkah, ibu mertua juga merupakan pohon yang membuahk scoring suami / istri kemudian dengan keteduhan pohon tersebut dia menyayanginya dan men-viraminva dengan air kehidupan, sehingga kelak buahnva akan mengalir sejuk kedalam jiwa dan menentramkan hati, dan pada akliimva menantunyalah yang akan memetik hasilnya.

Mertua juga merupakan sosok orang tua yang nyata, walaupun damhnva tidak menngalir dalam urat nadi kita, akan tetapi darahnya mengalir di dalam tubuh suami/ istri kita yang merupakan orang yang dekat dihati.

Ada beberapa hal kewajiban menantu terhadap mertua. Valtu:

1. Berbaik sangkalah kepada mertua, apabila berbicara dengan nya maka berkatalah dengan baik, penuh sopan dan santun. karena hal yang demikian akan membuat hati menjadi tentram.
2. Jika mertua sakit, maka perhatikanlah dia, berikanlah ia obat dan do'akan dia agar segera sembuh.
3. Jangan mengeluh kekurangan swami dihadapan mertua.
4. Apabila anda tinggal ditempat yang jauh, maka jangan lupa menanvakan kabarnya atau memberi kabar bagaimana keadaan anda beserta keluarga.

5. Janganlah lupa agar selalu menunjunginya, karena dengan mengunjungi mertua akan bisa memperkuat hubungan antara menantu dan mertua.
6. Jika mertua mengajak makan bersama, bantulah dia dalam menyiapkan makanan, janganlah hanya duduk saja melihat mertua bekerja seolah-olah seperti tamu kehormatan.
7. Mintalah nasehat kepadanya jika anda menghadapi masalah yang tak bisa anda selesaikan.
8. Bahagikanlah Suami/istri anda, karena dengan demikian hati mertua anda akan menjadi tenang dan tidak akan mengkhawatirkan anaknya.
9. Posisikan mertua anda layaknya orang tua kandung sendiri, karena dengan demikian akan dapat menghindari konflik.
10. Berilah hadiah kepada mertua anda pada hari-hari bahagianya, karena sekecil apapun hadiah yang anda berikan akan membuat anda merasa lebih dekat dengannya.¹²

D. Kewajiban Mertua Terhadap Menantu

Terkadang ada perlakuan menantu yang tidak disenangi oleh mertua, namun sebagai mertua hendaklah memahami karakter menantu hal itu agar mertua bisa mengerti dan bisa lebih memahami menantu, sehingga apabila menantu berbuat kesalahan maka mertua bisa menyikapi dengan bijaksana. Dengan memahami sifat dan karakter menantu, mertua diharapkan juga bersikap

¹² Muhammad A I-Qadhi. *Hidup Rukun Dengan Mertua*, (Solo : Aqwam, 2008)h.111-124.

lemah lembut, biar menantu tidak mudah tersinggung apa yang diucapkan oleh mertua.

Jika menantu bersifat keras, maka sebagai mertua hendaklah bersabar, dan tidak mudah tersinggung atas segala ucapan dan tidakannya, tetaplah bersikap sopan dan lemah lembut dalam menghadapinya. Menantu adalah anak yang harus di sayangi, sebayaknya menyayangi anak kandung sendiri, apabila ingin mengungkapkan pendapat, maka ungkapkanlah dengan hati-hati, dan jauhilah sikap emosional, dan sebagai orang yang lebih tua, maka sudah seharusnya bisa bersabar dalam menghadapi sikap menantu, karena sesungguhnya apabila mertua bersikap baik terhadap menantu dalam berbagai masalah, maka ia termasuk hamba Allah swt yang penyayang.¹³ Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-furqan ayat 63 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya : Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.¹⁴

¹³ Majalah Keluarga Islami, *Loc. Cit.* h. 8

¹⁴ Departemen Agama, *Loc. Cit.* h. 365

Agar mertua bisa merasa nyaman hidup berdampingan dengan menantu, maka sebagai mertua harus bisa membuat menantu merasa nyaman bersamanya, hendaklah mertua bermuka manis di hadapan menantu, karena rant wajah yang cerah dan murah senyum akin membuat menantu lebih nyaman berdekatan dengan mertuanya. Menantu adalah anak juga bagi mertua dan hendaklah bisa menghindari konflik dengan menantu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Fushilat ayat 34 yang berbunyi:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.¹⁵

Tidak sedikit pasangan suami istri memutuskan bercerai dalam usia pernikahan yang masih beberapa tahun, dan masalah yang biasa muncul adalah penyusuaian diri antara mertua dengan menantu, yang sering terjadi di tengah masyarakat adalah kecendrungan mertua yang ikut camper dalam urusan Rumah tangga anak nya. Sehingga menyebabkan terjadinya konflik dalam Rumah tangga, baik itu konflik antara suami istri, maupun dengan mertua.

¹⁵ *Ibid*, 480

Menantu juga merupakan anak bagi mertua, walaupun bukan mertua yang telah mehirkannya ke atas dunia ini, maka. mertua sudah seharusnya berbuat baik, serta menyayangi menantu sebagaimana anak sendiri. Ada beberapa hal kewajiban mertua terhadap menantu, yaitu :

1. Mendo'akan dengan keberkahan
2. Berbuat baik kepada menantu
3. Menasehati menantu dengan baik jika menantu berbuat salah
4. Janganlah mengeluh atas kekurangan menantu.
5. Posisikan menantu layaknya anak kandung sendiri.
6. Berbaik sangkalah kepada menantu.¹⁶

¹⁶ Muhammad Al-Qadhi, *Tips mengambil hati Mertua*, (Solo : Aqwam. 2008) h. 114

BAB IV
TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP
SIKAP MANANTU KEPADA MERTUA

A. Bentuk Sikap Manantu Terhadap Mertua

Penulis telah meneliti masalah yang sering dihadapi pasangan suami istri dengan mertua, ada yang memperlakukan mertuanya dengan sikap Adak bail:, seperti berkata kasar, berbicara tidak sopan dan santun, bahkan memanclang mertuanya bagaikan orang lain, bukan orang tua pasangannya yang telah ia nikahi.

Wawancara penulis dengan tokoh masyarakat di desa Gunung Sahilan, dan mereka mengatakan “bahwa manantu sering bersikap tidak baik terhadap mertua, manantu beranggapan bahwa tidak seharusnya kita bersikap baik terhadap mertua, karena apabila kita selalu berbuat baik kepadanya, maka ia akan mencampuri urusan rumah tangga kita, dan mereka pun bukan orang tua yang telah melahirkan kita ke atas dunia ini. Ketika mertua berkunjung ke rumah manantu, manantunya tidak pernah melayani mertuanya dengan baik.”¹

Penelitian penulis awali dengan menanyakan sudah berapa lama mereka menikah, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

¹ Zaini, (Tokoh masyarakat), wawancara, 4 November 2009.

TABEL 11**LAMA RESPONDER MENIKAH**

No	Alternatif jawaban	Ferkuensi	Prosentase
1	0-3 Tahun	14	56 %
2	3,1-6 Tahun	9	36%
3	6,1 Tahun	2	8%
Jumlah		25	100 %

Pertanyaan selanjutnya berhubungan dengan perbedaan menantu dengan mertua, untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel dibawah ini

TABEL 12**PERBEDAAN PAHAM MENANTU DENGAN MERTUA**

No	Alternatif jawaban	Ferkuensi	Prosentase
1	Pernah	14	56 %
2	Tidak pernah	11	44 %
Jumlah		25	100 %

Penulis mendapat penjelasan dari salah seorang responder yang pernah berbeda paham dengan memm, ia menyatakan bahwa “ berbeda paham itu sering tedadi dalam hal mendidik anak, mertua selalu merasa benar apa yang ia ajarkan pada cucunya, karena la sebauai orang, tua lebih tabu bagaimana mendidik anak dengan baik.²

² Yanti, (Guru Madrasah Ibtidaiyah), wawancara, 5 November 2009.

Berbeda pula apa yang disampaikan oleh Sumira dalam wawancara dengan penulis, ia menyatakan “hampir lima tahun kami menikah tetapi yang namanya berbeda paham dengan mertua itu tidak pernah, karena Sumira maupu suaminya bisa menyesuaikan diri serta menghargai apa yang dilakukan mertuanya.³

Disini dapat dilihat bahwa menantu pernah berbeda paham dengan mertua, dan yang pernah mengalami perbedaan paham dengan mertua yaitu sebanyak 14 orang atau 56 %, maka yang menjadi sampel dari sikap menantu terhadap mertua tersebut, yaitu yang mengalami perbedaan paham atupun konflik dengan mertua, dan selanjutnya penulis bertanya jika pernah bagaimana sikap saudara terhadap mertua tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Label berikut ini :

TABEL 13

SIKAP MENANTU TERHADAP MERTUA

No	Alternatif Jawaban	Ferkuensi	Prosentase
1	Menyampaikan perasaan dengan kata-kata	8	57.14 %
2	Menyampaikan perasaan dengan surat	2	14.28 %
3	Menyampaikan perasaan dengan tingkah laku	4	28.57 %
Jumlah		14	100 %

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang responder, ia mengungkapkan “lebih lega rasanya hati apabila di ungkapkan dengan

³ Sumira, (Ibu Rumah Tangga), wawancara, 5 November 2009.

kata-kata, apa yang dilakukan mertua itu tidak sesuai dengan keinginan, misalnya saja dalam hal mendidik anak, maka lebih baik berterus terang,” Ibu dan Bapak tidak usah mengajari anak-anak karena orang tuanya lebih tabu akan anak-anaknya sendiri .⁴

Akan tetapi pernyataan berbeda di ungkapkan oleh Hamidar dalam wawancara ia mengatakan bahwa “apabila terjadi perbedaan paham dengan mertua maka ia akan membuat sebuah surat, dalam surat itu ia akan menyampaikan apa yang tidak ia sutra dari perbuatan mertuanya tersebut, lalu ia berikan pada mertuanya, misal dalam memakai busana pergi ke masjid, “Ibu kalau pergi ke masjid seharusnya memakai busana yang tertutup aurat, meskipun di rumah Ibu tidak mau memakai Jilbab.”⁵

Sedangkan menurut Lizar wawancara dengan penulis ia mengatakan "kalau terjadi perbedaan paham dengan mertua maka ia akan menyampaikan perasaan dengan tingkah laku, misalnya saja dalam Sholat, Lizar akan langsung berwudhu apabila sudah waktu Sholat, walaupun ia sedang membicarakan hal penting dengan mertuanya."⁶

Selanjutnya penulis bertanya, bagaimana bentuk sikap responder tersebut terhadap mertua, dan untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

⁴ Nazra, (Guru SD), *Wawancara*, 6 November 2009

⁵ Hamidar (Ibu Rumah Tangga), *wawancara*, 6 November 2009

⁶ Lizar (Wiraswasta). *Wawancara*, 6 November 2009.

TABEL 14**BENTUK SIKAP MENANTU TERHADAP MERTUA**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Memprotes perlakuannya kepada saya	6	42.85 %
2	Memberi nasehat kepada mertua	5	35.71 %
3	Mendiamkan raja	3	21.42%
Jumlah		14	100 %

Menurut Helma dalam wawancara dengan penulis ia mengatakan “kalau ada perlakuan mertua yang tidak disukai maka ia langsung memprotes, contoh, apabila terjadi pertengkaran dengan suami, mertua ingin tahu masalah apa yang membuat kami bertengkar, maka Helma langsung mengatakan"ini bukan urusan orang tua dan orang tua tidak berhak tahu urusan rumah tangga orang lain.⁷

Berbeda yang di ungkapkan oleh Azri, misalnya ia ingin membangun sebuah Rumah, maka mertuanya menvuruh agar Rumah tersebut harus menghadap matahari, biar murah rezeki, namun Azri menolak keinginan mertua, karena menurut Azri rezeki itu tidak dipengaruhi oleh letak sebuah Rumah, walaupun Azri berbeda paham dengan mertua namun semua itu tidak menjadi masalah, Azri mencoba menasehati mertua dengan baik, dan ia mengatakan bahwa rezeki itu Allah yang menentukan, bukan dari Rumah

⁷ Helma, (guru SD), wawancara, 7 november 2009

menghadap matahari ataupun sebagainya.⁸

Sedangkan menurut Sida, dalam salah satu wawancara dengan penulis ia mengatakan “dalam hal memasak mertua selalu marah ia mengatakan Sida tidak pernah memasak makanan yang enak, sedangkan Sida mengatakan apa yang ia masak selalu habis dimakan sama mertua, meskipun demikian Sida tidak pernah berkata kasar kepada mertua, Sida lebih memilih untuk diam dari pada harus menyinggung perasaan mertua.⁹

Penulis juga mewawancarai tokoh adat setempat yaitu Bapak Muhammad Siwar, dan beliau mengatakan hubungan antara menantu dengan mertua jarang yang harmonis ada beberapa faktor yang menyebabkan hal demikian terjadi, di antaranya yaitu¹⁰:

1. Disebabkan oleh kondisi masyarakat desa Gunung Sahilan yang masih tergolong tradisional, dimana masih terdapat suatu tradisi yang dipengaruhi oleh unsur-unsur kebudayaan nenek moyang mereka dalam kebijakan Rumah tangga tanpa melihat lebih jauh makna dari suatu kebiasaan itu sendiri.
2. Karena menantu tidak pernah mau menghargai, menghormati maupun menyayangi mertuanya seperti ia menyayangi orang tua kadungnya sendiri.
3. Keadaan serta latar belakang pendidikan mertua yang pada umumnya kurang pengetahuan Agamanya, sehingga ia tidak mengetahui bagaimana tatacara bergaul yang baik dengan menantu.

⁸ Azri, (Nelyan), *Wawancara*, 7 November 2009.

⁹ Sida, (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara*, 7 November 2009

¹⁰ Muhammad Siwar, (Guru SD) *wawancara*, 7 November 2009.

Disini kita melihat bahwa tidak semua yang dilakukan oleh mertua itu salah dihadapan menantu, dan sebagai seorang menantu hendaknya menghargai apa yang dilakukan oleh mertua.

Melihat sikap menantu terhadap mertua, sehingga hubungan antara keduanya menjadi bermasalah, umpamanya tidak bertegur sapa, menantu memprotes dan berkata kasar kepada mertua.

Adapun dampak yang muncul ketika menantu berselisih paham dengan mertua, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 15
AKIBAT PERBEDAAN PAHAM ANTARA
MENANTU DENGAN MERTUA

No	Alternatif jawaban	Ferkuensi	Prosentase
1	Tidak saling bertegur sapa	8	57.14 %
2	Sering bertengkar	4	28.57 %
3	Berkelahi	2	14.28 %
Jumlah		14	100 %

Dalam salah satu wawancara penulis mendapatkan jawaban dari salah seorang responder yang bernama Rosyidah ia menyatakan “tidak seharusnya seorang menantu untuk bersikap kasar mertua, apalagi sampai ia tidak bertegur sapa, sedangkan mertua itu sama dengan orang tua kita meskipun bukan dia yang telah melahirkan kita keatas dunia ini, tetapi kita sudah memilih anaknya untuk mendampingi hidup kita”, apabila menantu dengan mertua tidak saling

bertegur sapa, suasana di dalam rumah terasa tidak nyaman, baik itu dari pihak suami maupun istri, selain itu menantu tidak akan nyaman apabila berkunjung ke rumah mertua.¹¹

Berbeda pula apa yang di sampaikan oleh Mu'iz ia menyatakan, apabila menantu dengan mertua berkelahi karena adanya perbedaan paham, maka akan mengakibatkan Rumah tangga tidak akan harmonis, dan antara menantu dengan mertua akan saling membenci.¹²

Penulis juga bertanya bagaimana responder menyelesaikan masalah pertengkaran menantu dengan mertua, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada label berikut ini:

TABEL 16
PENYELESAIAN PERTENGGARAN MENANTU
DENGAN MERTUA

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Prosentase
1	Melibatkan keluarga kedua belah pihak	3	21.42%
2	Inisiatif sendiri minta ma'af	5	35.71 %
3	Menunggu inisiatif dari mertua	6	42.85 %
Jumlah		14	100 %

Hal ini sebagaimana yang, di sampaikan oleh Naslimar dalam wawancara dengan penulis “Naslimar bertengkar dengan mertuanya karena Naslimar beranggapan mertua suka mengatur urusan rumah tangga anaknya, Naslimar sebagai seorang istri tidak suka melihat mertua yang bersikap seperti

¹¹ Rosyidah, (Guru SMA), *Wawancara*, 8 November 2009

¹² Mu'iz, (Guru SD), *wawancara*, 8 November 2009

itu, akhirnya Naslimar meminta tolong kepada orang tuanya Berta kepada mertua laki-laki untuk memberi penjelasan kepada Ibu mertua agar tidak mengatur rumah tangga menantu”¹³

Berbeda pula yang disampaikan oleh Sarum” mertuanya mengatakan kalau Serum adalah menantu yang pemalas, Sarum tidak pernah membantu mertuanya melakukan pekerjaan Rumah apabila berkunjung, karena hal yang demikian mertua tidak mau bertegur sapa dengan Sarum, tetapi karena Sarum beranggapan mertua bukanlah orang lain, ia bagaikan orang tua kandung sendiri, Sarum berinisiatif untuk meminta ma'af kepada mertua, karena Sarum merasa bersalah kepada mertuanya.¹⁴

Sedangkan menurut Zamri penulis mendapat penjelasan ia menyatakan "Rumahnya tidak jauh dari mertua, ketika mertua sakit Zamri tidak pernah clatan- untuk melihat keadaan mertua, karena Zamri sibuk dengan pekerjaan, dengan demikian mertua sering, marah, dan Zamripun marah karena semua itu tidak disengaja, Zamri tidak mau minta ma'af kepada mertua dirinya merasa tidak bersalah, ia hanya menunggu inisiatif dari mertua meminta ma'af kepadanya.¹⁵

Memang meminta ma'af itu akan sulit dilakukan apalagi seseorang itu bersalah, namun tidak seharusnya seorang menantu menunggu mertuanya untuk menyapa, karena dalam islam pun di ajarkan untuk inenghomiati orang yang lebih tua dari kita.¹⁶

¹³ Naslimar. (Guru Madrasya Ibtida iyyah), *Wawancara*. 8 November 2009

¹⁴ Sarum, (Ibu Rumah tangga), *Wawancara*, 8 November 2009

¹⁵ Zamri, (Wiraswasta), *Wawancara*, 8 November 2009

¹⁶ Mahmuddin, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, 8 November 2009

Pertanyaan selanjutnya dalam angket adalah, Jika responden sudah berbaikan dengan mertua apa yang responden lakukan, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada label dibawah ini:

TABEL 17
SIKAP MANANTU TERHADAP MERTUA
SETELAH BERBAIKAN

No	Altematifiawaban	Ferkuensi	Prosentase
1	Berusaha tidak mengulangi kesalahan kepada mertua	9	64.29%
2	Menjaga jarak dengan mertua agar tidak terjadi pertengkaran	3	21.42%
3	Biasa-biasa Baja	2	14.28 %
Jumlah		14	100 %

Menurut Peidi dalam wawancara dengan penulis ia mengatakan” beberapa bulan yang, lalu ia bertengkar dengan mertua, karena mertuanya meminta agar Peidi tidak merantau untuk mencari nafkah, karena mertuanya beranggapan kalau di kampungpun bisa mencari nafkah. Peidi merasa apa yang dikatakan mertua itu ada benarnya juga, dan Peidipun mendengarkan apa yang dikatakan mertua, peidi berusaha untuk tidak menngulangi kesalahan yang membuat mertuanya marah.¹⁷

¹⁷ Peidi (Nelayan), *wawancara*, 10 November 2009

Berbeda pula apa yang disampaikan oleh Ujud ia mengungkapkan ia pernah bertengkar dengan mertua, mertuanya ingin agar Ujud mau memenuhi keinginannya yaitu membuat Rumah mertua lebih besar lagi, sedangkan Ujud tidak mampu untuk melakukan semua itu. karena Pekerjaan Ujud hanyalah Nelayan. Ujud berusaha menjelaskan kepada mertua bahwa ia tidak sanggup untuk melakukan semua itu karena ia hanya seorang nelayan tidak seberapa uang yang didapat, akhirnya mertua bisa memahami, dan setelah berbaikan dengan mertua Ujud tidak sering lagi berkunjung ke Rumah mertua, Ujud mengatur waktu kapan ia harus berkunjung, Ujud beranggapan kalau terlalu sering berkunjung kerumah mertua bisa menimbulkan konflik.¹⁸

Sedangkan menurut Jannah dalam wawancara dengan penulis ia mengatakan " Jannah pernah bertengkar sama mertua, karena anak Jannah selalu di marahi setiap kali bermain kejar-kejaran di dalam Rumah, mertua takut kalau anak-anak bisa memecahkan jendela karena benturan mereka. Jannahpun marah kepada mertua karena ia tidak suka kalau anak-anak dimarahi. Nfertia jannah memahami kenapa ia marah, mertua Jannah minta ma'af kalau seandainya semua itu menyinggung perasaan, Jannah mema'afkan mertua, tetapi setelah berbaikan Sikap Jannah biasa-biasa saja, seolah-olah tidak terjadi apa-apa antara mereka.¹⁹

Memang ada Sikap menantu yang kurang baik dan sulit dirubah, meskipun telah berbaikan setelah terjadinya pertengkaran, namun ia tidak pernah berusaha untuk memperbaiki ahklaknya, sehingga sudah menjadi

¹⁸ Ujud. (Nelayan). wawancara, 10 November 2009.

¹⁹ Jannah. (Ibu Rumah tangga), wawancara, 10 November 2009

kebiasaan tidak pernah menghargai dan menghormati prang lain.²⁰

B. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Menantu Terhadap Mertua

Demikianlah dampak yang terjadi antara menantu dengan mertua, sehingga tidak terjalin hubungan yang baik antara menantu dengan mertua. Selanjutnya kita bisa melihat apa yang menyebabkan menantu dengan mertua bertengkar atau tidak bertengkar, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

TABEL 18

FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KONFLIK ANTARA MENANTU DENGAN MERTUA

No	Alternatif jawaban	frekuensi	prosentase
1	Mertua kurang berilmu	8	57.14 %
2	Mertua mau menang sendiri	4	28.57 %
3	Mertua mau mengatur	2	14.28 %
Jumlah		14	100 %

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu tokoh masyarakat di Desa Gunung Sahilan is mengatakan” bahwa karena pendidikan mertua yang tergolong rendah, yaitu tamatan Sekolah Dasar, maka menantu beranggapan bahwa mertua itu tidak akan mampu mendidik serta membina kehangatan yang harmonis. Sementara pendidikan menantu yang lebih tinggi dari mertua yaitu tamatan SLTP, SLTA, bahkan ada yang sarjana, jadi menantu

²⁰ Zahrah, (Guru SMP), wawancara, 10 November 2009.

tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan mertua, baik itu nasehat maupun sebagainya.²¹

Dalam salah satu wawancara penulis mendapatkan jawaban dari salah seorang responder yang bernama Khairul Amri” mertua yang kurang berilmu adalah mertua yang tidak tabu baik buruk bahkan halal haramnya sesuatu yang ia lakukan maupun yang ia makan, ia hanya akan melakukan apa yang menurutnya benar tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi pada diri maupun terhadap anak-anaknya. Misalnya saja dalam hal mendapatkan uang, apabila dengan mencuri hak orang lain mudah untuk mendapatkan uang, maka ia akan melakukan perbuatan tersebut, karena disebabkan mereka kurang berilmu tidak tabu apa yang ia lakukan tersebut akan mendapat balasan dari Allah SWT.²²

Disini bisa dilihat pernyataan dari Hesna “mertua menyuruh agar setiap lebaran harus di Rumah, mertua melarang untuk lebaran di Rumah orang tua kandung Hesna sendiri, mertua beranggapan itti tidak perlu, karena satu kampung sudah Bering jumpa. Hesna sebagai seorang istri yang harus patuh akan perintah suami ia hanya menuruti semua yang dikatakan suaminya, padahal dalam hati Hesna merasa tertekan akan semua itu, namun ketika Hesna sudah tidak tahan dengan perlakuan mertua mereka akhir bertengkar. Hesna merasa bahwa mertua malah menang sendiri, tanpa memikirkan perasaan menantu.²³

Lain hal yang disampaikan oleh Nasrullah “tempat tinggal tidak jauh dari Rumah mertua, hampir setiap hari mertua ada di Rumah, kalau masak apapun istri, mertua yang menentukan, bahkan sampai urusan keuangan

²¹ Muhammad Basri, (Tokoh Masyarakat), *wawancara*, 11 November 2009.

²² Khairul Amri. (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, 11 November 2009.

²³ Hesna, (Guru TK), *Wawancara*, 11 November 2009

mertua yang mengatur. Nasrullah sudah tidak tahan melihat perlakuan mertua demikian, seakan-seakan ia tidak diberi kebebasan untuk mengatur rumah tangganya sendiri, Nasrullah bertengkar dengan mertua karena ia tidak suka Rumah tangganya di atur.²⁴

Pada dasarnya orang tua berkemajiban membimbing anak-anaknya ke jalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah swt, karena menantu dengan mertua tidak sepaham sehingga mereka bertengkar.²⁵ Kemudian penulis bertanya Jika terjadi pertengkaran antara responden dengan mertua biasanya responden lakukan karena faktor apa, dalam hal ini untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19
FAKTOR YANG MENDORONG MENANTU
KONFLIK DENGAN MERTUA

No	Alternatif jawaban	ferkuensi	Prosentise
1	Saya sering emosi	2	14.28 %
2	Saya merasa lebih mengetahui keadaan saya	4	28.57 %
3	Saya tidak suka di atur	8	57.14%
Jumlah		14	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa menantu sering emosi jika terjadi perbedaan paham, dan menantu merasa lebih mengetahui

²⁴ Nasrullah, (Guru MAS), *wawancara*, 11 November 2009.

²⁵ Herizal, (Guru mas), *wawancara*, 13November 2009.

keadaannya, Berta menantu tidak suka di atur, dan yang menyatakan saya pada tabel di atas adalah Responder yang mengalami konflik dengan mertua.

Menurut Edwin dalam wawancara dengan penulis ia mengatakan “kalau hubungan dia dengan mertua tidak harmonis, mertua sering berkunjung ke Rumah, setiap kali waktu Sholat sudah masuk mertua tidak mau di ajak untuk sholat, bahkan di sa'at Edwin sholat mertua mennghidupkan nyanyian dengan stiara yang keras, Edwin sudah beberapa kah menaschati mertua, namun mertua tidak mau tahu semua itu, hal yang demikian membuat Edwin emosi, sehingga munculnya konflik antara niereka.²⁶

Lain hal yang disampaikan oleh Jumra ia mengungkapkan “hampir 3 tuhan kami menikah, namun hubungan dengan mertua tidak pernah harmonis, setiap kah berkunjung ke Rumah mertua, Jumra selalu dimarahi, dihadapan mertua ia selalu salah, ini salnya dalam pembelajaran maupun mengatur ke uangan, mertua mengatakan kalau Jumra adalah menantu yang boros sehingga kehidupan tidak pernah sejahtera, selalu saja hiclup dalam kesusahan, padahal Jumra sudah mengatur kcuangan sebaik mungkin, namun mertua tidak percaya apa yang sudah dilakukan oleh Jumra, Runra merasa sedih atas perlakuan mertuanya, ia mengatakan “sebagai scoring istri tentulah lebih tahu bagaimana keadaan Rumah tangganya dari pada mertua.²⁷

Dalam wawancara penulis juga mendapat penjelas dari salah seorang responder yang bernama jurnalis ia manyatakan “mertuanya adalah orang kaya, mertua sangat saying kepada cucu din juga kepada anak menantu. Setiap bulan

²⁶ Edwin, (Petani), *wawancara*, 14 November 2009.

²⁷ Jumra, (Guru SD), *waancara*, 14 November 2009.

mertua selalu memberikan uang untuk keperluan Rumah tangga, tetapi mertua ingin semua keinginannya dituruti, misal saja dalam hal mendidik anak, mertua ingin cucu harus tinggal bersamanya, mertua beranggapan hidup cucunya akan lebih layak kalau tinggal bersama nenek dari pada orang tuanya, hal yang demikian membuat Jarunas tidak bebas menentukan jalan yang terbaik bagi anaknya, sebagai kepala keluarga Jarunas tidak suka diatur, karena Jarunas tabu mana yang terbaik bagi anak-anaknya.²⁸

Penulis juga bertanya Jika terjadi pertengkaran antara responden dengan mertua Adakah orang lain yang ikut terlibat, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 20
KETERLIBATAN PIHAK LAIN DALAM
MENYELESAIKAN KONFIK

No	Alternatif jawaban	Ferkuensi	Prosentase
1	Ada	9	64.29 %
2	Tidak	5	35.71 %
Jumlah		14	100 %

Dalam wawancara penulis mendapat penjelasan dari salah seorang responder yang bernama Nurhamdah is menyatakan “apabila terjadi konflik dengan mertua, tetangga selalu terlibat dalam menyelesaikannya, karena Nurhamdah menganggap tetangganya sudah menjadi bagian dari keluarga,

²⁸ Jarunas, (Petani), *Wawancara*, 14 November 2009.

tetangga tahu bagaimana kondisi susah senangnya dalam kehidupan sehari-hari, dan mertua biasanya tidak mau tabu tetang betapa susah kehidupan anak menantu.²⁹

Akan tetapi berbeda yang di sampaikan oleh Lizar dalam wawancara dengan penulis is mengatakan setiap kali terjadi konflik dengan mertua, tidak pernah melibatkan orang lain, karena Lizar menganggap konflik dengan mertua itu merupakan hal yang sangat pribadi, dan orang lain jangan sampai tahu kalau menantu dengan mertua tidak bisa hidup rukun, kalau orang lain tahu, maka menantu juga yang akan malu.³⁰

Penulis juga bertanya jika ada biasanya dari pihak mana, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Label dibawah ini

TABEL 21
YANG IKUT MENYELESAIKAN KONFLIK

No	Alternatifjawaban	Ferkuensi	Prosentase
1	Dari pihak keluarga suami	3	21.42 %
2	Dari pihak keluarga istri	4	28.57 %
3	Dari teman	2	14.28 %
Jumlah		9	100 %

Dalam wawancara penulis mendapat penjelasan dari salah seorang , responden yang bernama Lizai ia menyatakan “jika terjadi konflik antara menantu denga mertua, maka yank, ikut menyelesaikan masalah tersebut

²⁹ Nurhamdah, (Guru SD), *Wawancara*, 15 November 2009

³⁰ Lizar, (Wiraswasta), *Wawancara*, 15 November 2009.

biasanya adalah seorang Ibu. Sebagaimana yang telah dialami oleh anak Lizai yang bernama Annuar, Annuar telah menikah selama 2 tahun lebih, dengan anak orang kaya, Annuar sering mengadu kepada orang tuanya, karena mertua sutra mengatur urusan Rumah tangganya, sehingga terjadinya konflik antara Annuar dengan mertua. Orang tua dari pihak Annuar merasa tidak nyaman terutama Ibu, maka dari itu Ibu Annuar berusaha menyelesaikan konflik yang terjadi antara Annuar dengan Mertuanya.³¹

Akan tetapi pernyataan berbecla yang di ungkapkan oleh Jasma dalam wawancara ia mengatakan “yang sering mengalami konflik itu biasanya adalah menantu perempuan, karena perempuan ini sifatnya sangat sensitif sekali. Beberapa bulan yang lalu anak dari Jasma yang bernama Ike mengalami konflik dengan mertuanya, disebabkan oleh mertua ingin agar cucu tinggal bersamanya, namun Ike tidak mementilli keinginan mertua, sehingga mertua nekat membawa anak Ike pergi tanpa ininta izin terlebih dahulu. Jasma merasa sedih atas apa vane dialami oleh Ike, Jasma langsung mendatangi Rumah mertua Ike untuk menyelesaikan konflik tersebut.³²

Akan tetapi pernyataan berbeda yang di sampaikan oleh Parida dalam wawancara ia mengatakan bahwa “setiap kali terjadi konflik dengan mertua temannya yang bernarna Siwil selalu ikut menyelesaikan. Sebagaimana yang telah dialami oleh parida, apabila pergi belanja kepasar Parida selalu dengan Siwil, karena Siwil ini selain tetangga Siwil sudah dianggap oleh Parida bagaikan saudara sendiri, Haman mertua mendapat informasi kalau Parida

³¹ Lizai, (Berdagang), *wawancara*, 17 November 2009.

³² Jasma, (Ibu Rumah Tangga), *wawancara*, 17 November 2009.

setiap kali berbelanja Bering boncengan dengan taki-laki yang bukan suaminya ataupun saudara. Parida tidak bisa terima atas semua tuduhan yang tidak pernah ia perbuat, karena hal tersebut Parida mengalami konflik dengan mertua. Di saat masalah tidak bisa diselesaikan oleh Parida sendiri, Siwil ikut menjelaskan kepada mertua Parida bahwa semua itu tidak benar, dan mengatakan bahwa setiap kali Parida berbelanja yang menemaninya adalah Siwil sendiri, bukan orang lain.³³

Penulis juga sempat mewawancarai salah seorang responden, dalam wawancara tersebut ia menjelaskan “biasanya terjadi konflik antara menantu dengan mertua itu kebanyakan dialami oleh menantu perempuan dengan mertua, jarang sekali kita temukan menantu laki-laki yang bertengkar dengan mertua, itu semua disebabkan salah satunya adalah menantu perempuan tidak bisa menyesuaikan diri dengan keluarga suami, selain itu karena suami tidak bijaksana dalam menyikapi sikap istri terhadap mertua.”³⁴

C. Tinjauan Hukum Islam

1. Bentuk Sikap Menantu Terhadap Mertua

Pada alenia sebelumnya telah dijelaskan bahwa apabila terjadi perbedaan paham antara menantu dan mertua, maka sikap menantu menyampaikan perasaanya dengan kata-kata (57.14%, tabel 12), dan umumnya berbentuk proles kepada mertua (42.85 %, tabel 13).

Apabila terjadi perbedaan paham antara menantu dengan mertua,

³³ Parida, (Wiraswasta), *Wawancara*, 19 November 2009.

³⁴ Pertiwi, (Guru SD), *wawancara*, 19 November 2009.

maka menantu hendaklah berkata baik kepada mertua, karena sesungguhnya perkataan yang terucap akan bemilai disisi Allah swt, sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an dalam surat Fathir ayat 10 yang berbunyi :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُولَئِكَ هُوَ يَبُورُ ﴿١٠﴾

Artinya : Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras. Dan rencana jahat mereka akan hancur.³⁵

Oleh sebab itu, apabila menantu memperhatikan perkataan yang baik dalam berbicara dengan mertua, maka ia akan memperoleh pahala kebaikan disisi Allah swt, karena sesungguhnya perkataan yang baik yang merupakan secelekah, sebagaimana Rasulullah saw bersabda

الكلمة الطيبة صدقة

Artinya :”perkataan yang baik adalah sedekah”.(HR.Bukhari)³⁶

Demikianlah yang telah diajarkan dalam Islam, apabila seseorang, itu beriman maka, hendaklah ia berkata baik, dalam hadits lain Rasulullah saw bersabda :

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت

³⁵ Departemen Agama, *al- Qur'an Dan Terjemahan* (Semarang ; Toha Petra 1989), h. 435

³⁶ Imam An-Nawawi, *Terjemahan Hadist Arbain*, (Jakarta Timur : Ak I'tishom Cahaya Umat, 2001), h. 43

Artinya: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam”.(H.R.Bukhari dan Muslim).³⁷

Jika menantu sudah menganggap mertua bagaikan orang tuanya sendiri, maka ia tidak akan merasa menjadi orang asing ditengah keluarga pasangannya. Selain itu menantu harus memperlakukan mertuanya seperti orang tua sendiri, dan menyamakan cinta dan kasih sayangnya kepada mertua, karena hubungan menantu dengan mertua terbentuk dari sebuah pernikahan, maka statusnya sama disebabkan oleh ikatan nasab.³⁸

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-furqan ayat 54 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا
وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

Artinya : Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.³⁹

Ayat diatas dapat kita fahami bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari setetes air ini kemudian menjadikan mereka laki-laki dan perempuan yang disatukan dengan sebuah ikatan pernikahan atau *mushaharah*.

Adapun salah satu dari sikap seorang menantu terhadap mertua adalah berbuat baik terhadapnya, karena pada dasarnya mertua itu bukanlah

³⁷ Ibid, h, 26.

³⁸ Muhammad Al-Qidhi, *Hidup Rukun Dengan Mertua*, (Solo : Aqwa. 2008), h, 117

³⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dani Terjemahan*, (Semarang : Toha Putra .1989), h.

musuh bagi menantu, yang akan mengganggu ketentraman rumah semoga anaknya sendiri, seorang menantu hendaknya menyadari bahwa mertuanya itu berasal dari generasi masa lalu yang memiliki pemikiran serta keyakinan dan pandangan hidup yang sering kali berbeda dengan pandangan hidup generasi masa sekarang ini, maka setiap kaki mertua memberikan semacam nasehat dalam mengurus Rumah tangga yang baik, mestilah menantu itu menghargai mertuanya.⁴⁰

2. Dampak Yang Di Akibatkan oleh Sikap Menantu

Pada alenia sebelumnya telah dijelaskan bahwa akibat perbedaan paham antara menantu dan mertua, maka memintu dan mertua tidak saling bertegur sapa (57.14%), bertengkar (28,57 %), dan berkelahi (14,28 %), lihat tabel 14.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa antara mertua dan menantu, apabila tidak sepaham maka antara mereka tidak saling bertegur sapa, dan lain sebagainya, hal ini tidak sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم : تفتح ابواب الجنة, يوم الاثنين والخميس فيغفر فيهما لمن لا يشرك بالله شيئا الا المهتجرين, يقال: ردوا هذين حتى يصطلح.

Artinya : “Dari Abu hurairah ra, bahwa Rasulullah saw, bersabda: pintu-pintu surga itu di buka pada hari senin dan kamis, dikedua hari (itulah) di ampuni (dosa) orang yang ticlak menyekutukan Allah dengan sesuatu, kecuali dua orang yang mendiamkan (tidak berbicara), Allah akan berfirman, “kembalikanlah (oleh kalian semua para malaikat) kedua orang ini sampai mereka berdamai”, (H.R. Tirmidzi).⁴¹

⁴⁰ Adil fathi' *Abdullah, Tipe Istri Berbahaya*, (Solo: Mumaza, 2008), h. 71

⁴¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahi Tirmidzi*, (Jakarta : Pustaka Azzani, 2006). h. 579.

Sebagai menantu hendaklah menvayangi mertuanya, dan dia wajib mertuanya baik terhadap mertua, karma apabila menantu menyakiti mertuanya, maka dia sama denga menyakiti orang tua kandungnya sendiri, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ان من اكبر الكبائر ان يلعن الرجل والديه, يارسول الله ! وكيف يلعن الرجل والديه? قال : يسب الرجل اباالرجل, فيسب اياه, ويسب امه, فيسب امه.

Artinya : "Dari Abdullah Bin Amru r.a, berkata: bahwa Rasulullah saw bersabda, sesungguhnya termasuk salah satu dosa yang besar adalah seorang laki-laki melaknat kedua orang tuanya, "lalu ada yang bertanya, "wahai Rasulullah saw, bagaimana seseorang melaknat kedua orang tuanya ? Rasulullah saw menjawab, " yaitu jika seseorang mencaci orang lain, berarti dia mencaci Ayahnya, dan dia mencaci Ibu orang lain, maka ia mencaci Ibunya sendiri, (HR.Muslim).⁴²

Dalam islampun menganjurkan agar berbuat baik dan saling menyayangi sesama umat Islam, terutama orang tua dan kerabat. Dalam Rumah tangga peran orang tua atau mertua bisa memberikan dukungan terhadap anak-anaknya agar dapat membina Rumah tangga yang bahagia. Dengan sikap menant maupun mertua orang tua penuh cinta dan sayang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi sebagai berikut :

⁴² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahi Muslim*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2005). h, 608

عن عائشة ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: خيركم خيركم لا هله
وانا خيركم لا هله

Artinya: "Dari Ais.yah r.a, ia berkata, Rasulullah saw bersabda : Yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang terbaik di anantara kalian terhadap keluargaku" (H.R. Tirmidzi).⁴³

3. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Menantu

Pada alenia sebelumnya telah dijelaskan bahwa faktor terjadinya konflik antara menantu dan mertua, umumnya disebabkan oleh mertua kurang berilmu (57.14%, tabel 17), dan umumnya menantu tidak sutra diatur (57,14 %, tabel 18). Didalam Rumah tangga seberat apapun konflik yanc, ada, semua itu yang akan bisa diselesaikan dengan baik jika ada kelapangan jiwa setiap individu jangan sampai disebabkan oleh mertua kurang berilmu menantu tidak menghargai apa yang dilakukan mertua, karena sesungguhnya Allah menyukai orang yang berbuat baik, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-baqarah ayat 195 yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ



⁴³ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Rigkassan Shahi Tirmidzi*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), h. 579

Artinay : Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.⁴⁴

Mertua yang sayang kepada menantu ia akin selalu inemberi nasehat kepada menantu nya, namun terkadang nienantu menuanpap Mertua suka mengatur urusan Rumah tangganya. Jika seandainya menantu merasa apa yang dilakukan olch mert-tia tersebut salah, maka janganlah sampai emosi serta berkata kasar kepada Mertua, karena sesungguhnya apabila menantu bersikap baik terhadap Mertua dan tetap rendah hati dalam berbagai masalah, maka ia termasuk hamba Allah yang penyayang. Sebagaimana firma Allah SWT dalam surat Al-furqon ayat 63 yang berbunyi :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya : Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan⁴⁵

Apabila seorang menantu telah memahami sifat mertua, maka menantu akan bisa lebih leluasa bersikap baik. Jika mertua bersifat lemah lembut, maka

⁴⁴ Departeman Agama, *Loc. Cit.* h. 30

⁴⁵ *Ibid.* 365

menantu harus pandai dalam menghadapinya, agar mertua tidak tersinggung dengan sikap, ucapan dan tingkah laku menantu. Demikian juga sebaiknya, apabila mertua bersifat keras, maka menantu hendaklah bersabar dan tidak mudah tersinggung atas segala ucapan dan tindakan mertua tersebut.

Mertua adalah orang tua juga bagi menantu yang harus ia hormati dan disayangi, sebisa mungkin menantu harus bisa akrab dengan mertua, jangan sampai hubungan komunikasi antar menantu dengan mertua menjadi kaku.⁴⁶

Selain itu, janganlah menantu menyakiti mertua tanpa kesalahan yang diperbuatnya, karena apabila menantu menyakiti mertua, maka ia sama dengan memikul kebohongan dan dosa yang nyata, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-ahzab ayat 58 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا
بُهْتَانَنَا وَإِنَّمَا مَسِيئَاتُهُنَّ

Artinya : Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.⁴⁷

Seorang menantu hendaklah bijak dalam menyikapi permasalahan yang muncul di dalam Rumah tangga, perbedaan latar belakang maupin kebiasaan, serta cara pandang dalam kehidupan, semua itu apabila seorang menantu tidak

⁴⁶ Majalah Keluarga Islami, *Pondok Mertua Indah*, (Surakarta : Darussunnah, 2009), h 8-9

⁴⁷ Departemen agama, *Loc.Cit.* h. 30

bisa menyikapinya dengan bijak, maka akan bisa menjadi penghalang untuk meraih kebahagiaan.

Jika terjadi konflik. antara menantu dan mertua, maka pihak keluarga hendaklah mendamaikan dan menyelesaikan konflik yang terjadi, baik itu dari pihak suami maupun dari pihak istri, dan hendaklah suami menjadi pelindung bagi istri, apabila istri berdsalah, hendaklah suami menasehatinya, sebagaimana firman Allah s.w.t dalam Al-qLir'an surah An-nisa' ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا
حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي
الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya : Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya . Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.⁴⁸

⁴⁸ Depertemen Agama, *Loc.Cit.* h. 426

Sesungguhnya mendamaikan dua orang berselisih paham ataupun yang bertikai merupakan shadaqah, sebagaimana sabda Rasulullah saw yang berbunyi:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل سلامى من الناس عليه صدقة كل يوم تطلع فيه الشمس: تعدل بين اثنين صدقة.

Artinya :Dari Abu Hurairah ra. Berkata, Rasulullah saw bersabda" setia orang yang memberi salam kepadaku baginya shadaqah (pahala) setiap matahai terbit, berbuat adil di antara dua orang baginya sebuah shadaqah", (H.R. Bukhori dan Muslim).⁴⁹

Hadits di atas dapat dipahami, bahwa apabila seseorang mendamaikan dua, orang yang bertikai maka sama degan is telah bershadaqah, dan Allah swt akan membalas kebaikan mereka, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 25 yang berbunyi :

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

Artinya : Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya.⁵⁰

⁴⁹ Imam An-Nawawi, *Op. Cit*, th. 42.

⁵⁰ Departemen Agama, *Loc. Cit*, h, 5

Demikianlah Allah menerangkan di dalam Al-qur'an, bahwa setiap orang yang berbuat baik, maka akan mendapat balasan yang baik pula dari Allah swt.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sikap menantu terhadap mertua yang terjadi di desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan, ada yang berbentuk proses, menasehati mertua dan ada yang mendiamkan saja apa yang diperbuat mertua.
2. faktor yang mempengaruhi sikap menantu kepada mertuanya di sebabkan pendidikan mertua yang masih tergolong rendah, adanya mertua yang mau menang sendiri, artinya mertua ingin mengusai anak dan rnenantunya, dan ada mertua yang mau mengatur Rumah yang tangga menantu, dan akibat dari sikap menantu terhadap mertua adalah terjadinya pertengkaran, tidak bertegur saga antara menantu dengan mertua, sehingga hubungan menantu dengan mertua menjadi renggang dan tidak harmonis
3. Sikap menantu kepada mertua dan akibatnya dalam Rumah tangga mereka, umumnya bertentangan dengan hukuni Islam dan hanya sebagian kecil yang sesuai dengan hukum Islam.
4. Sikap mertua terlidap menantu scring, kali memberi dampak negatif dalam kehidupan berumah tangga, hal itu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, sering terjadinya pertenkarang, antara suami istri di sebabkan mertua ikut campur dalam urusan Rumah tangga anaknya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan taraf pendidikan dalam segala hal, baik itu pendidikan umum, maupun pendidikan Agama. Dengan dilakukan kerja sama yang baik dan saling pengertian antar masyarakat dan pemerintah, hal itu dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat desa Gunung Sahilan, dalam memajukan kehidupan keluarga, dan juga meningkatkan nilai-nilai Agama, sehingga dalam kehidupan berkeluarga memiliki citra nilai Ilahi.
2. Kepada tokoh masyarakat, alim ulama cerdik pandai yang ada di desa Gunung Sahilan diharapkan agar dapat melakukan pencerahan dalam kehidupan rumah tangga sesuai dengan Syari'at Islam.
3. Hendaknya pada pihak menantu bisa merubah sikap nya untuk lebih baik, bisa menghargai, menghormati serta menyayangi mertua sebagaimana orang tua kandung sendiri. Sehingga dengan demikian akan terciptanya Rumah tangga yang harmonis, penuh cinta dan kasih sayang.
4. Diharapkan pada pihak mertua hendaknya memperlakukati menantu sebagaimana anak sendiri, dan di harapkan kepada mertua bisa memberikan kesempatan pada anak serta menantu untuk menjalankan kehidupan mereka tanpa campur tangan mertua yang berlebihan sehingga tidak menyebabkan pertentangan antara mertua, anak, serta menantu.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Al- Mawaddah, *Dilema Antara Menantu Denga Mertua*, (Jawa Timur Pustaka Al-Furkon 2009).
- Abdul Rahman, *Perkawinan Dalam Syari'ah Islam*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1992)
- Asad M. Alkalali, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta Bulan Bintang, 1987)
- Abiding Slamet, Drs. *Fiqih Munakahat 1*, (Bandung Pustaka Setia, 1997)
- Arifin Bey, *Terjemahan Sunan Abu Daud*, (Semarang : As'syfa, 1992)
- Al-Muhasibi, *Renungan Suci Bekal Menzju Taqiya*, (Jakarta Pustaka, 2001)
- Butsanan As-Syyd Al-Iraqy, *Rahasia Pernikahan Yang Bahagia*. (Jakarta : Pustaka Azzam, 2002)
- Danmawis Umary, *Materi Ahlak*, (Solo: Ramdani, 1967)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990)
- Depag RI, *Paket Panduan Guru Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Bimas Islam Dan Penyelenggara Haji, 2004)
- Hafes Anshori Az, *Hak Dan Kewajiban Muslim Terhadap Saudaranya*, (Surabaya: Al-Wilas, 1997)
- Hasbi Ashiddiqy, *Falsafah hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Haroen Nasution, Prof. M. A. *Ushul Fiqih*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001)
- Hasan Basri, *Risalah Islamiyah*, (Jakarta : Media Dakwah, 1989)
- Hasan Ali Muhammad, *Fiqhiyah Al-Haditsah*, (Jakarta : PT. Raga Grafindo, 1998)

Husein Syahatah Dr. *Menjadi Kepala Rumah Tangga Yang Sukses*, (Jakarta : Gema Insani, 2002)

Haqani Legman, *Prahara Rumah Tangga Karena Lidah Tak Bertulang*, (Bandung : Pustaka Ulumuddin, 2004)

IAIN Jakarta, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Departemen Agama 1984)

Imam Annawawi, *Shahih Riyadush Shalihin*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007)

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, *Fawa-Fatwa Rasulullah*, (Jakarta Akbar, 2004)

M. Fuad 'Abdul Baqi, *Al-Lu'lu'marjan Terjemahan H. Salim Bahreysi*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996)

Moh.Amir Toha, Drs. *Risalah Nikah*, (Pekalongan, 1980)

Muhammad Faiz Almat, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta : Gema Insani, 1991)

Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqi Lima Mazhab*, (Jakarta 2001: PT. Lentera Basritama)

Majalah Keluarga Islami, *Pondok Mertua Indah*, (Jakarta: Dares Sunnah, 2006)

M. Leter, *Tuntunan Rumah Tangga Muslim Dan Keluarga Berencana*. (Padang: Angkasa Raya, 1985)

Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ahu Daud*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006)

Musthafa Dieb Al-Bugha, *Al-Wafi*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2002)

Mustafa Al-Adawiy, *Figih Ahlak*, (Jakarta : Qitsi, 2005)

Pangarsah tata Humaidi Drs, *Hak Dan Kewajiban Suami Istri Menurut Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999)

Poerdrminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT. Raja Grapindo Persada, 1995)

Sahima Mahimid Gharib Dr, *Saling Pengertian Kunci Kebahagiaan Suami Istri*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005)

Syaikh Mustafa Al-Adawi, *Fiqh At-Ta'mul Walidain*, (Darbalansiyah, Riyadh, 2002)

Saifuddin, *Membangun Keluarga Sakinah*, (Bandung: PT. Agro Media, 2000)

Sa'ad Riyadh, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah*, (Jakarta : Gema Insani, 2007)

Thalib Muhammad Drs, *Nasehat Untuk Pengantin Laki-Laki*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2002)

_____*Konsep Islami Pembinaan Keluarga Sakinah Penuh Berkah*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2002)

_____, *Perkawinan Menurut Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1993)

DAFTAR TABEL

TABEL 1	JUMLAH PENDUDUK DESA GUNUNG SAHILAN MENURUT JENIS KELAINIIN -----	12
TABEL 2	JUMLAH PENDUDUK DESA GUNUNG SAHILAN MENURUT USIA -----	13
TABEL 4	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS PEKERJAAN -----	14
TABEL 5	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN -----	15
TABEL 6	UMLAH PENDUDUK MENURUT ETNIS -----	15
TABEL 7	JUMLAH RUMAH IBADAH YANG ADA DI DESA GUNUNG SAHILAN-----	18
TABEL 8	JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA -----	18
TABEL 9	JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN -----	19
TABEL 10	JUMLAH RUMAH SEKOLAH MENURUT JENIS SEKOLA -----	20
TABEL 11	LAMA RESPONDEN MENIKAH-----	33
TABEL 12	PERBEDAAN PAHAM MENANTU DENGAN MERTUA-----	33
TABEL 13	SIKAP MENANTU TERHADAP MERTUA -----	34
TABEL 14	BENTUK SIKAP MENANTU TERHADAP	

	MERTUA -----	36
TABEL 15	AKIBAT PERBEDAAN PAHAM ANTARA MENANTU DENGAN MERTUA -----	38
TABEL 16	PENYELESAIAN PERTENGGARAN MENANTU DENGAN MERTUA -----	39
TABEL 17	SIKAP MANANTU TERHADAP MERTUA SETELAH BERBAIKAN -----	41
TABEL 18	FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KONFLIK ANTARA MENANTU DENGAN MERTUA -----	43
TABEL 19	FAKTOR YANG MENDORONG MENANTU KONFLIK DENGAN MERTUA -----	45
TABEL 20	KETERLIBATAN PIHAK LAIN DALAM MENYELESAIKAN KONFIK-----	47
TABEL 21	YANG IKUT MENYELESAIKAN KONFLIK-----	48

DAFTAR ANGKET

PETUNJUK PENGISIAN

1. Penelitian ini semata-mata bersifat ilmiah
2. Mohon beri bantuannya untuk mengisi atau memberi jawaban yang Sesuai dengan pendapat anda pada ruang yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap sesimi
3. Setelah di isi harap dikembalikan lagi
4. Jawaban yang diberikan sangat berguna dalam membantu terlaksananya penelitian ini
5. Atas partisipasi semua pihak diucapkan terimakasih

IDENTITAS

Nama :

Umur :

Pekerjajaan :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah bcrapa lama saudara menikah?
 - a. 0-3 Tahun
 - b. 3,1-6Tilmn
 - c. 6,1 Tahun
2. Pernahkah saudara berbeda paham dengan mertua ?

- a. Pernah
 - b. tidak pernah
3. Jika pernah bagaimana sikap saudara terhadap mertua tersebut ?
 - a. Menyampaikan perasaan melalui kata-kata
 - b. Menyampaikan perasaan melalui Surat
 - c. Menyampaikan perasaan melalui tingkah Inki
 4. Bagaimana bentuk sikap saudara tersebut kepada mertua ?
 - a. Memprotes perlakuannya kepada saga
 - b. Memberi nasehat kepada mertua
 - c. Mendingkan saja
 5. Apa akibat perbedaan paham antara saudara dengan mertua?
 - a. Tidak Baling bertegur sapa
 - b. Sering bertengkar
 - c. Berkelahi
 6. Bagaimana saudara menyelesaikan masalah pertentangan saudara dengan mertua ?
 - a. Melibatkan keluarga kedua beleh pihak
 - b. Inisiatif sendiri minta ma'af
 - c. Menunggu inisiatif dari mertua.
 7. Jika saudara sudah berbaikan dengan mertua apa yang saudara lakukan ?
 - a. Berusaha tidak mengulangi kesalahan kepada mertua

- b. Menjaga jarak dengan mertua, agar tidak terjadi komplik atau pertengkaran
 - c. Biasa-biasa saja
8. Jika terjadi pertengkaran atau tidak sepaham dengan mertua biasanya disebabkan oleh hal apa ?
- a. Mertua kurang berilinti
 - b. Mertua mau menang sendiri
 - c. Mertua mau mengatur
9. Jika terjadi pertengkaran antara saudara dengan mertua biasanya saudara lakukan karena faktor apa ?
- a. Saya sering emosi
 - b. Saya merasa lebih mengetahui keadaan saya
 - c. Saya tidak sutra diatur
10. Jika terjadi pertengkaran antara saudara dengan mertua adakah orang lain yang ikut terlibat ?
- a. Ada
 - b. Tidak ada
11. Jika ada biasanya dari pihak mana ?
- a. Dari pihak suami.
 - b. Dari pihak istri
 - c. Dari teman

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sudah berapa lama saudara menikah ?
2. Pemalikh saudara berbeda paham dengan mertua ?
3. Jika pernah bagaimana sikap saudara terhadap mertua tersebut ?
4. Bagainiana bentuk sikap saudara tersebut kepada mertua ?
5. Apa akibat perbedaan paham antara saudara dengan mertua?
6. Baudinana saudara menyelesaikan masalah pertengkaran saudara dengan mertua ?
7. Jika saudara sudah berbaikan dengan mertua apa yang saudara lakukan ?
8. Jika terjadi pertengkaran atau tidak sepaham dengan mertua biasanya disebabkan oleh hal apa ?
9. Jika terjadi pertenoakaran antara saudara dengan mertua biasanya saudara lakukan karena faktor apa ?
10. Jika terjadi pertengkaran antara saudara dengan mertua adakah orang lain yang ikut terlibat ?
11. Jika ada biasanya dari pihak mana ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Kehidupan Keluarga Responden
2. Mengamati Pergaulan Responder Dengan Mertuanya
3. Mengamati Latar Belakang Pendidikan menantu Dan Mertua